

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini media pembelajaran sedikit banyaknya terpengaruh oleh adanya perkembangan dan penemuan baru dalam bidang keterampilan, ilmu dan teknologi. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang tidak terlepas dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu bagian integral dari upaya pembaruan adalah pengembangan-pengembangan dalam dunia media pembelajaran. Media pembelajaran yang dibuat harus sesuai dengan kebutuhan para siswa dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi. Media pembelajaran merupakan komponen terpenting dalam suatu proses pembelajaran.

Pengembangan media pembelajaran merupakan suatu hal yang sudah seharusnya menjadi perhatian para guru di sekolah, karena mengingat pentingnya peran guru sebagai fasilitator bagi siswa di sekolah. Hamalik dalam Arsyad (2013:19-20) mengatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh psikolog.

Salah satu pengembangan media pembelajaran ialah dengan memfungsikan media pembelajaran video yang ada sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien dan merupakan salah satu pembelajaran modul kurikulum merdeka belajar di kelas IV. Dalam berbagai topik yaitu pengaruh gaya terhadap benda, magnet, sebuah benda yang ajaib, benda yang elastis, mengapa kita tidak melayang di udara. Pekerjaan tersendiri yaitu segala sesuatu yang dikerjakan oleh manusia dengan berbagai tujuan dimana ada yang melakukan suatu pekerjaan dengan senang hati dan ada juga yang melakukan dengan terpaksa karena ia tidak menyukai pekerjaannya. Berdasarkan hasil pra survey pada saat observasi 1 sekolah yaitu SD Negeri 12 Jerora Sintang dapat diketahui bahwa kondisi cara belajar dan mengajar peserta didik dengan peserta didik pada mata pelajaran tematik di kelas IV sudah baik dan pendidik pun sudah memahami perkembangan teknologi seperti komputer, namun penggunaan media pembelajaran belum berjalan secara efektif, hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik pada mata pelajaran IPAS materi gaya hanya menggunakan buku paket yang dimiliki masing-masing peserta didik.

Buku paket yang ada di dalamnya berisi tulisan serta gambar yang tidak terlalu banyak dan belum begitu menarik untuk peserta didik. Beberapa kelemahan yang ada dalam pembelajaran ini ialah peserta didik masih diajarkan dengan metode ceramah oleh pendidik sehingga membuat peserta didik sedikit jenuh pada saat pembelajaran. Hal ini yang menyebabkan

pembelajaran tematik belum efektif dalam penyampaiannya. Pada pembelajaran tematik yang dipelajari peserta didik selama ini terkesan biasa saja karena mereka hanya menggunakan media buku paket yang ada, dan pendidik pun belum menggunakan media pembelajaran berupa teknologi serta memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dalam pembelajarannya karena materi tema berbagai pekerjaan mencakup pembahasan yang luas, dan peserta didik sulit memahami jika tidak dibantu dengan media pembelajaran. Dengan ini media pembelajaran tersebut bertujuan untuk membuat waktu belajar lebih efisien dan efektif, mempermudah pemahaman materi yang membutuhkan kejelasan suara, menarik untuk diperhatikan, dan penggunaan yang mudah baik secara operasional maupun financial. Dari wawancara yang dilakukan kepada Bapak Tominikus Veri, S.Pd selaku wali kelas IV SD Negeri 12 Jerora Sintang, menyampaikan bahwa terdapat beberapa kendala pada saat proses pembelajaran bahwa keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi khususnya pada mata pelajaran IPAS, dengan adanya penerapan kurikulum baru juga mengharapkan guru atau pendidik mampu menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran tetapi dengan kurangnya media membuat pendidik menjadi kesulitan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka perlu adanya suatu pengembangan media berupa video pembelajaran, sehingga kesulitan yang menjadi kendala peserta didik dapat diminimalisir. Hasil yang belum maksimal pada penggunaan media pembelajaran berbasis video. Informasi

yang ada dalam konten dari video pembelajaran belum tersampaikan secara maksimal, sehingga membuat pengguna memiliki pemahaman yang rendah terhadap informasi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan perlu adanya pengembangan media pembelajaran berbasis video.

Peserta didik terkadang masih merasa kesulitan dalam hal pemahaman terkait materi yang disampaikan oleh pendidik ketika pembelajaran berlangsung. Konsentrasi dan perhatian peserta didik masih sering terganggu ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Minat belajar peserta didik masih kurang ketika pembelajaran hanya menggunakan media pembelajaran seperti buku teks. Hal tersebut dapat terlihat ketika peneliti melakukan observasi di kelas. Penggunaan media pembelajaran berbasis video atau sejenisnya belum pernah digunakan pada kegiatan pembelajaran di kelas, terkhusus untuk mata pelajaran IPAS kelas IV.

Pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah, membuat siswa sebagai objek pasif yang menerima pengetahuan saja. Pandangan IPA sebagai ilmuwan bekerja untuk menemukan ilmu pengetahuan, dalam proses pembelajarannya menempatkan siswa sebagai seseorang yang mencari, mengolah dan menemukan sendiri bagaimana ilmu pengetahuan yang dihasilkan. Siswa dilatih untuk dapat mengenali fakta, mengetahui perbedaan dan persamaan fakta, mencari hubungan antar fakta sehingga siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Siswa dapat mengetahui bagaimana suatu ilmu pengetahuan ditemukan sehingga dapat dengan mudah untuk menerapkan ilmu pengetahuan dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, model pengajaran IPAS yang diterapkan sejak awal hingga sekarang masih bersifat konvensional atau *teacher centered*, dimana sistem penyampaiannya lebih banyak didominasi oleh guru, serta proses komunikasinya satu arah. Guru yang memegang kendali memainkan peran aktif, sementara siswa duduk menerima secara pasif informasi pengetahuan dan keterampilan. Siswa-siswa cenderung diam dan kurang berani menyatakan gagasannya. Kreativitas dan kemandirian mengalami hambatan dan bahkan tidak berkembang. Disamping itu, pengalaman yang didapat anak dalam proses pembelajaran sangat terbatas sehingga mereka tidak dapat mengembangkan keterampilan proses yang dimiliki oleh peserta didik.

Peneliti menemukan berbagai permasalahan yang timbul dari guru maupun siswa. Dalam pembelajaran IPAS guru hanya memberikan ceramah mengenai penjelasan tentang materi gaya. Dan siswa juga kurang tertarik pada penjelasan dari guru karena metode pengajarannya hanya melalui ceramah. Hal itu terasa membosankan bagi siswa. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Februari, hasil evaluasi siswa di kelas IV SD Negeri 12 Jerora Sintang khususnya pada materi gaya di sekitar kita di bawah rata-rata yaitu 60 sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70. Hal tersebut disebabkan karena kurang optimalnya model maupun media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran. Oleh karena itu, untuk menumbuh kembangkan potensi, aktivitas, kreativitas siswa, peneliti akan lebih memusatkan sistem pembelajaran dengan menggunakan

media yang menarik, dan tepat guna, dengan harapan siswa akan lebih aktif, kreatif serta pembelajaran akan lebih menyenangkan, sehingga penguasaan konsep dan hasil belajar pun akan meningkat.

Selain itu rata-rata nilai yang diperoleh oleh siswa khusus mata pelajaran IPAS dikelas IV juga bervariasi berdasarkan tingkat mudah/sulitnya materi yang dipelajari. Berdasarkan data yang ditunjukkan oleh wali kelas diperoleh bahwa hasil ulangan harian siswa pada materi gaya di sekitar kita yaitu 46% (15 siswa) dari 26 orang siswa saja yang hasil belajarnya mencapai kriteria ketuntasan minimal, sedangkan 54% (11 siswa) belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Untuk nilai kriteria ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPAS kelas IV adalah 70. Dengan melihat nilai ulangan harian tersebut, maka kemampuan siswa dalam materi gaya di sekitar kita masih perlu ditingkatkan dan dikembangkan karena masih berada dibawah KKM. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa penguasaan konsep materi gaya di sekitar kita masih rendah.

Selain itu berdasarkan hasil observasi 26 Februari 2024, wali kelas IV menyebutkan dalam pembelajaran juga sudah memanfaatkan media, media yang dimanfaatkan berupa pembelajaran dengan menggunakan *powerpoint* dan media gambar. Siswa juga belajar dengan menggunakan buku Paket dan Latihan. Namun, dalam pembelajaran belum pernah menggunakan media pembelajaran berbasis video dalam proses belajar mengajar secara khusus pada pembelajaran IPAS. Kendala dalam pembelajaran IPAS selama ini adalah Fasilitas yang terbatas yang dimana hanya memiliki satu proyektor

saja dan kondisi lingkungan yang tidak terlalu efektif akibat sampah membuat proses pembelajaran terganggu. Berdasarkan hal tersebut dipandang perlu untuk menyediakan media pembelajaran yang dapat menjadikan siswa mandiri dalam belajar dan juga bisa menarik minat serta menambah motivasi siswa dalam belajar. Media yang dikembangkan berupa kumpulan media-media yang berfokus pada siswa agar siswa dapat memperoleh pengalaman nyata dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran sekaligus teknologi. Dengan mengimplementasikan media pembelajaran tersebut diharapkan hasil belajar siswa bisa berada di atas rata-rata angka KKM. Oleh karena itu, Peneliti memberikan lembar kebutuhan siswa untuk mengetahui kondisi dan tanggapan siswa mengenai materi gaya di sekitar kita agar guru juga memperoleh informasi permasalahan yang terjadi pada diri siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan diatas peneliti memilih kelas IV SD Negeri 12 Jerora Sintang karena masih banyak peserta didik yang masih malas untuk belajar IPAS karena di anggap membosankan, apalagi di tambah dengan guru hanya memberi tugas dan memberikan tanpa menggunakan media sehingga membuat peserta didik bosan. Dan keinginan untuk belajar sangatlah lemah, hal ini dapat di lihat dari siswa siapa yang paling cepat menggumpulkan tugas kepada gurunya, Guru belum pernah menerapkan pembelajarandengan menggunakan media pembelajaran berbasis video dikelas. Maka dari itu peneliti akan mencoba menerapkan metode pembelajaran dikelas menggunakan media pembelajaran berbasis video, yang mana guru

menampilkan video pembelajaran menggunakan proyektor kepada semua peserta didik. Dengan begitu peserta didik akan lebih bersemangat dan aktif karena tidak hanya menulis dan mengerjakan tugas saja.

Guru dituntut untuk mampu menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, efisien, efektif dan menarik dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPAS pada materi gaya di sekitarku . Tujuan dari pembelajaran pembelajaran IPAS pada materi gaya di sekitarku mengarahkan dan membentuk kemampuan pada diri peserta didik yang terbentuk dalam berkemampuan berfikir kritis, analitis, sistematis, dan kreativitas serta berkemampuan bekerjasama siswa dalam pembelajaran. Untuk memahami pembelajaran dalam materi ilmu pengetahuan alam di perlukan beberapa metode dan media pembelajaran yang bervariasi, karena dalam pembelajaran pembelajaran IPAS pada materi gaya di sekitarku dibutuhkan penguasaan konsep sehingga guru harus mempunyai inovasi ataupun inisiatif untuk menciptakan media pembelajaran yang bisa menambah ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran dan peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang dikembangkan memerlukan proses kesabaran dalam menunggu respon peserta didik yang belum terbiasa pada proses pembelajaran yang telah dikembangkan. Lingkungan yang kekurangan sarana dan prasarana menjadi target penelitian ini dikarenakan sekolah tersebut, tenaga pendidik yang ada kurang dalam memberikan media-media yang menunjang proses belajar mengajar sehingga murid kurang aktif dan mudah bosan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas judul skripsi yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Gaya di Sekitar Kita Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 12 Jerora Sintang”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada maka rumusan masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Profil Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Gaya di Sekitar Kita Terhadap Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 12 Jerora Sintang?
2. Bagaimanakah tingkat validitas media dan materi Pembelajaran berbasis Video Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Gaya di Sekitar Kita Untuk Terhadap Siswa Kelas IV SD Negeri 12 Jerora Sintang?
3. Bagaimana Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Gaya di Sekitar Kita Terhadap Siswa Kelas IV SDN 12 Jerora Sintang?
4. Bagaimana keefektifan Media Pembelajaran berbasis Video Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Gaya di Sekitar Kita Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 12 Jerora Sintang?
5. Bagaimana tanggapan guru dan siswa setelah menggunakan Media Pembelajaran Video Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Gaya di Sekitar Kita Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 12 Jerora Sintang?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah diatas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui profil Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Gaya di Sekitar Kita Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 12 Jerora Sintang.
2. Mendeskripsikan Tingkat Validitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Gaya di Sekitar Kita Terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 12 Jerora Sintang.
3. Mengetahui Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Gaya di Sekitar Kita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 12 Jerora Sintang.
4. Mendeskripsikan Keefektifan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Gaya Di Sekitar Kita Terhadap Siswa Kelas IV SDN 12 Jerora Sintang.
5. Mengetahui tanggapan guru dan siswa setelah menggunakan Media Pembelajaran Video Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Gaya di Sekitar Kita Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 12 Jerora Sintang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan khususnya pada pendidikan dasar. Mendukung

penelitian yang berorientasi pada pengembangan media pembelajaran, sebagai pendukung teori-teori pengembangan media pembelajaran dan sebagai bahan kajian teoritis tentang penelitian pengembangan media khususnya media pembelajaran yang berbasis video.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini memberikan manfaat pada pihak atau praktisi yang berpotensi untuk menggunakan produk penelitian ini antara lain:

a. Bagi Siswa

Produk penelitian ini dapat memudahkan dan membantu siswa dalam memahami, mengimplementasikan dan menciptakan pembelajaran materi gaya lebih kreatif dalam penggunaan media pembelajaran berbasis video.

b. Bagi Guru

Guru dapat memanfaatkan produk penelitian ini sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif dan efisien untuk membimbing siswa dalam memberi pemahaman yang detail pada materi gaya.

c. Bagi Lembaga (STKIP Persada Khatulistiwa Sintang)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bacaan dan kajian pustaka bagi mahasiswa/i STKIP Persada Khatulistiwa Sintang di masa akan datang.

d. Bagi Mahasiswa

Sebagai tolak ukur bagi mahasiswa untuk mengetahui sejauh mana peranan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video di dalam pembelajaran.

e. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dan perbaikan mekanisme strategi pembelajaran di sekolah dan memberi alternatif lain untuk mempelajari suatu pelajaran dengan cara belajar yang menyenangkan dan anak terdorong untuk belajar aktif.

E. Spesifikasi Produk yang dikembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan berupa pengembangan media pembelajaran berbasis video mata pelajaran IPAS pada materi gaya di sekitar kita. Adapun spesifikasi produk yang dikembangkan sebagai berikut.

1. Pengembangan media pembelajaran berbasis video disajikan dengan menggunakan proyektor dan sound system, untuk mendesain background menggunakan Canva dan mengedit video menggunakan software Capcut.
2. Media pembelajaran yang dikembangkan memuat materi pokok Kurikulum Merdeka Belajar tentang pokok bahasan pada mata pelajaran IPAS materi gaya di sekitar kita untuk peserta didik tingkat SD Kelas IV.
3. Bentuk dari pengembangan media pembelajaran berbasis video yang bisa ditampilkan di proyektor dan sound system

4. Produk media pembelajaran ini dapat digunakan secara praktis dan mudah.
5. Video pembelajaran ini memiliki durasi hanya 8 menit saja.
6. Media memuat materi yang terdapat pada modul ini hanya materi IPAS.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Berikut asumsi dan keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Asumsi Pengembangan

- a) Media pembelajaran berbasis video pada materi gaya di sekitar kita ini dapat membuat peserta didik lebih aktif dan fokus dalam proses pembelajaran serta mampu menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa.
- b) Dapat mengembangkan imajinasi dan memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih realistik. Media ini juga dapat mempermudah siswa dalam proses pembelajaran, bisa mempengaruhi pikiran, perhatian dan sikap siswa dalam waktu belajar dan dapat meningkatkan pemahaman konsep dalam materi gaya di sekitar kita.

2. Keterbatasan Pengembangan

- a) Produk yang dihasilkan berupa media yang berisikan tentang materi gaya di sekitar kita.
- b) Pengembangan ini dibuat berdasarkan dengan pendekatan kontekstual.

- c) Uji validasi dilakukan pada validasi ahli dan uji coba empiris (uji coba perorangan atau one to one, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan)
- d) Uji coba perorangan dilakukan pada kelas IV di SD Negeri 12 Jerora Sintang, Uji coba kelompok kecil dilakukan pada kelas IV di SD Negeri 12 Jerora Sintang, dan Uji coba lapangan dilakukan pada kelas IV di SD Negeri 12 Jerora Sintang). Media ini terbatas pada pengembangan media pembelajaran berbasis video untuk materi gaya dalam memfasilitasi kegiatan belajar mengajar sehingga materi yang disampaikan dapat dimengerti.